





Lampiran 01.

Surat-surat Terkait Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 150/UN48.13.1/DL/2021
Lamp. : -
Hal : *Pengumpulan Data*

Singaraja, 28 Januari 2021

Kepada Yth. Kepala Desa Lemukih
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Gede Henry Dharmawan Urdaneta
NIM. : 1717051240
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi. : Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program S1

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dia. Ni Made Suci, M. Si.
196810291993032001



Lampiran 02.

Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara

Nama Informan :Drs. I Nyoman Singgih (Kepala Desa)

Alamat Wawancara :Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten
Buleleng

Hari, Tanggal :Senin, 5 Juli 2021

Penanya : Bagaimana sejarah mengenai Desa Lemukih pak?

Narasumber : “Jadi Desa Lemukih tergolong Desa Tua dik, namun Tahun berdirinya secara pasti sampai saat ini belum ada yang mengetahuinya ; Menurut penuturan dari orang tua yang disampaikan turun temurun dari mulut kemulut adalah sebagai berikut Lokasi Desa Lemukih yang pertama beridiri di “TEMACAK KANGIN” atau (di wilayah Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih sekarang), disana sempat membangun Pura Desa, konon karena ternak warga diganggu oleh binatang aneh semacam binatang ampibi yang diberi nama Bejulit/Bejagul menyerang ternak babi, ayam dimalam hari, maka warga mencoba memasang sekam sehingga binatang tersebut dapat ditangkap. Daging binatang dimaksud dibagi-bagi oleh warga untuk dijadikan lauk ; setiap warga yang memakan daging binatang itu satu demi satu meninggal dunia dalam waktu tidak begitu lama. Hal itu menyebabkan warga segera pindah tempat ke “TEMACAK KAUH” (di wilayah Banjar Dinas Buah Banjah, Desa Lemukih sekarang); Belum lama berdomisili di Temacak Kauh, warga diganggu lagi oleh Semut Api yang sangat meresahkan warga dan wargapun tidak bisa bertahan lama disana, ahirnya pindah lagi ke lokasi Desa Lemukih yang sekarang. Mengenai nama Desa Lemukih ada dua persi dik yaitu

: Lemukih berasal dari dua suku kata yakni LEMBU AKEH yang diartikan Sapi Putih (sapi yang warna bulunya agak putih tidak merah mencolok, mungkin karena sapi dipelihara di dataran tinggi pegunungan, oleh sebab itulah diberi nama Desa Lemukih.”

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “Nggih dik jadi memang bisa dibilang akuntabilitas desa kami masih rendah terutama terkait dengan baliho yang tidak dipasang, itu karena akses dari desa kami ke kota untuk membuat baliho cukup jauh dan juga jalanan banyak yang rusak, sehingga terhambat juga dalam proses pembuatan balihonya, untuk printoutnya kami hanya bagikan ke kadus saja karena jumlah masyarakat terbilang cukup banyak, namun kedepannya kami pasti akan memasang baliho biar seluruh warga yang lewat kantor desa bisa melihat pengelolaan APBDesnya.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “yak untuk hasil pelaksanaan programnya nike sudah sesuai, dan paling tidak kita sudah dapat memenuhi sasaran 95% dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Contoh hasilnya yaitu kita lebih ke kesehatan, pendidikan dan insfrastruktur.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “nggih jadi kalau dilihat nike partisipasi masyarakat di Desa kami memang bisa dikatakan rendah, dan mungkin kebanyakan dari mereka nike sibuk dengan pekerjaan mereka, kita selalu berpikiran seperti itu, karena kita juga tidak bisa memaksakan kehendak masyarakat.”

- Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?
- Narasumber : “ya kalau sumbangan berupa pikiran cukup banyak yang mau, kalau keahlian dan keterampilan mungkin ya misalnya saat perbaikan jalan pasti ada beberapa warga yang mau ikut dan itupun orang yang mengerti tentang hal itu dik.”
- Penanya : Bagaimana strategi atau gagasan yang diberikan oleh pemerintah desa guna mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan mengawal APBDes?
- Narasumber : “ya jadi kita tentunya memberikan gagasan akan pentingnya peran partisipasi masyarakat di desa kami untuk ikut mengontrol penuh setiap pembangunan yang ada di desa, karena nantinya pembangunan itu kita semua sebagai masyarakat desa menikmati juga yang akan menikmatinya, artinya dengan kata lain apabila pembangunan dilakukan dengan bagus maka akan panjang juga umur bangunan yang dibuat tersebut karena sudah dibuat berdasarkan struktur yang tepat.”
- Penanya : Apa saja yang menjadi kendala dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan ABPDes?
- Narasumber : “Jadi yang menjadi kendala paling mendasar untuk mewujudkan akuntabilitas yang baik yaitu yak arena lokasi kita jauh dari perkotaan, jadinya dalam pembuatan balihonya nike juga sulit, dan memang keadaan saat ini kami pemerintah desa sedang sibuk, jadi kami berharap partisipasi masyarakat untuk mau membantu kami..”
- Penanya : Apakah ada kendala dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan APBDes?

Narasumber : “Untuk kendalanya nike sejauh ini tentunya minat dari masyarakat nike masih kurang, tetapi kita tetap melaksanakan pendekatan yang baik kepada masyarakat, agar untuk kedepanya partisipasi masyarakat itu bisa tercapai tentunya akan lebih banyak yang mau ikut untuk membangun desa lemukih menjadi desa pariwisata yang akan dikenal oleh tamu mancanegara.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Gede Pasek Tangkas (Sekretaris Desa)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Selasa, 6 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “ya, jadi kelemahan desa kami untuk akuntabilitas nike memang tidak adanya baliho terkait APBDes nike, tapi kami sudah membuat softcopynya dengan jujur karena di desa kami ini sudah berbabis online, atau sudah menggunakan sistem yang memang sudah ada sebelumnya yaitu SISKUDes, jadi dari mulai proses pengajuan, pencairan, sampai pembayaran sudah diatur dalam satu aplikasi yang memang sudah di kontrol oleh kabupaten, nggih kedepannya kami akan mencetak baliho nike biar lebih jelas lagi pengelolaan APBDesnya.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “na untuk perencanaan nike kan ada dua kali perencanaan penyusunan anggaran, dimana yang pertama itu penyusunan APBDes induk yang dilakukan satu tahun sebelumnya, bilamana ada penyesuaian terkaitan program-program anggaran nike di susun kembali dalam APBDes perubahan kurang lebih penyususannya dilakukan di bulan agustus apabila terjadi penyesuaian ulang. Untuk hasil jadi di desa kami ada lima bidang, yaitu bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, dan yang terakhir bidang tak terduga dan

hasilnya nike sudah ada outputnya untuk masyarakat, seperti pembangunan fisik berupa jalan untuk para petani melakukan mobilitas.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “nggih menurut tiang karena kesalahan kita diawal yaitu kami belum memasang baliho terkait APBDes nike, dan ketika kami sudah memangnya kami yakin dan akan berusaha agar partisipasi masyarakat di desa kami menjadi meningkat.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “kalau masalah ini tentunya kembali ke masyarakat itu sendiri dik, tapi sejauh ini yang kami amati sih, saat kegiatan paum nike cukup banyak masyarakat yang memberikan keterampilan dalam menyiapkan acara itu, tapi untuk pengelolaan APBDes nike masih kurang.”

Penanya : Bagaimana strategi atau gagasan yang diberikan oleh pemerintah desa guna mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan mengawal APBDes?

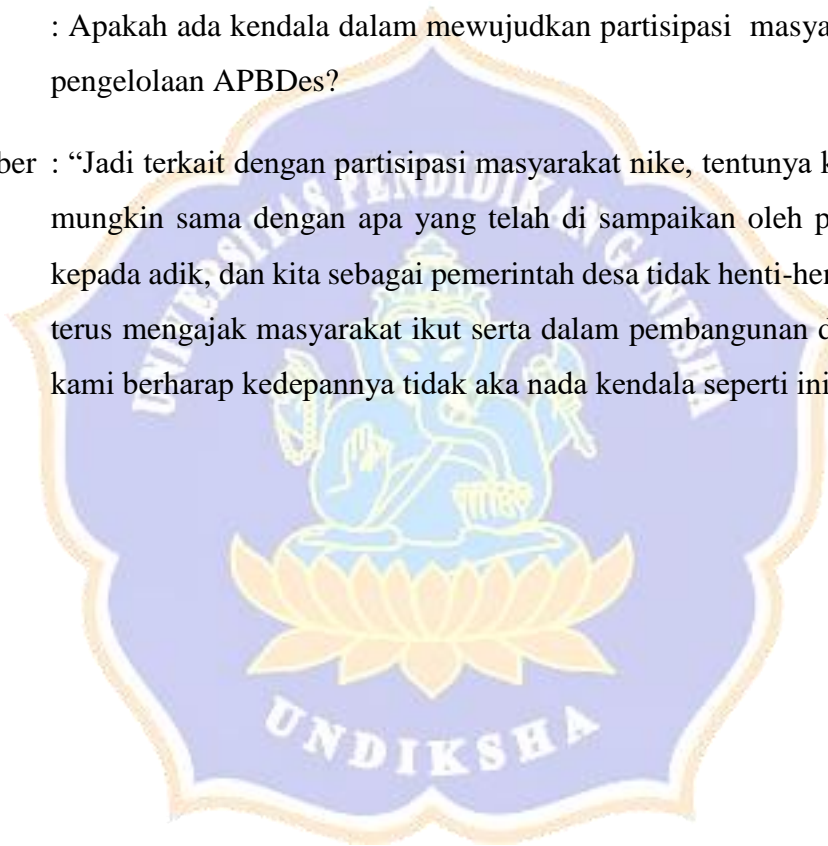
Narasumber : “Nggih dalam pengelolaan APBDes nike tentunya kita kan ada kegiatan tumpek yang melibatkan perkumpulan warga desa, tetep dari pak perbekel atau kami sebagai pemerintah desa untuk tetap mensosialisasikan kepada warga-warga. Jadi di dalam program pembangunan pun itu melibatkan partisipasi masyarakat, jadi masyarakat nike terlibat dalam pengawasan dan pelaksanaannya agar tidak semata-mata membebankan seluruhnya nike ke pemerintah desa.

Penanya : Apa saja yang mejadi kendala dalam mewujudkan akuntabilitas ABPDes?

Narasumber : “Untuk kendalanya nike yang pertama yaitu untuk transfer dana yang dilakukan oleh pusat nike tidak bisa kita terima di awal tahun anggaran, sehingga bila mana dana tersebut belum di transfer ke rekening desa maka seluruh program-program di APBDes belum bisa kita Jalankan, dan kendala lainnya berupa system pengSPJan nike masih juga ada beberapa kendala mungkin karena jarak rekanan atau penyedia nike terbilang cukup jauh na itu yang membuah system pengSPJan menjadi terhambat.”

Penanya : Apakah ada kendala dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan APBDes?

Narasumber : “Jadi terkait dengan partisipasi masyarakat nike, tentunya kurang lebih mungkin sama dengan apa yang telah di sampaikan oleh pak perbikel kepada adik, dan kita sebagai pemerintah desa tidak henti-hentinya untuk terus mengajak masyarakat ikut serta dalam pembangunan desa ini, dan kami berharap kedepannya tidak aka nada kendala seperti ini lagi.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Gede Pasek Somadana S.E (Bendahara Desa)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Selasa, 6 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah ?

Narasumber : “Baik, jadi pemerintah desa lemukih ini untuk akuntabilitas APBDesnya itu dilakukan sebenarnya sudah secara terbuka, karena untuk pelaporan hasil pengeluaran anggaran yang sudah diberikan itu kami buat dan laporkan langsung ke kabupaten, dan sejauh ini kami menerapkan hal tersebut dengan baik sehingga anggaran yang diberikan kabupaten pun juga cukup lancar dik, hanya saja mungkin masyarakat desa sendiri belum mengetahui hal tersebut karena kami belum memarkannya dalam bentuk baliho nike.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “Iya jadi tentunya untuk hasil pelaksanaannya ini memang sudah sesuai dengan apa yang sebelumnya telah direncanakan oleh desa kami, tetapi kembali lagi ke penilaian masyarakat di desa mengenai hasil yang sudah dicapai, sebagai contoh saja kita merencanakan untuk perbaikan jalan di masing-masing banjar yang ada di desa kami, dan saat ini perbaikan tersebut sejauh ini sudah berjalan dengan baik.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “baik, jadi menurut pandangan tiang mungkin karna dari kami sebagai aparat Desa kurang baik dalam memberikan sosialisasi tentang APBDes nike dik, jadi masyarakat menganggap APBDes nike tidak penting, padahal ini sangat penting kedepannya untuk masyarakat dan Desa Lemukih.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “na sebenarnya ada saja dik masyarakat yang mau menyumbangkan pikiran mereka tentang APBDes, dan itu terjadi saat kegiatan paum, tetapi itu hanya sebatas pemikiran saja, mungkin kembali lagi masyarakat belum menegatahui pasti pentingnya partisipasi mereka salam mengelola APBDes ini.”

Penanya : Bagaimana strategi atau gagasan yang diberikan oleh pemerintah desa guna mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan mengawal APBDes?

Narasumber : “Untuk strateginya nike kita selalu mengundang masyarakat desa dalam setiap perkumpulan yang kami lakukan, dan kami mengundang mereka dengan memberikan surat langsung ke masyarakat atau melalui kadus (kepala dusun) masing-masing banjar, sekarang tergantung dari masyarakat itu sendiri apakah mau atau tidak untuk ikut berpartisipasi dalam pengeleolaan APBDes nike dik.”

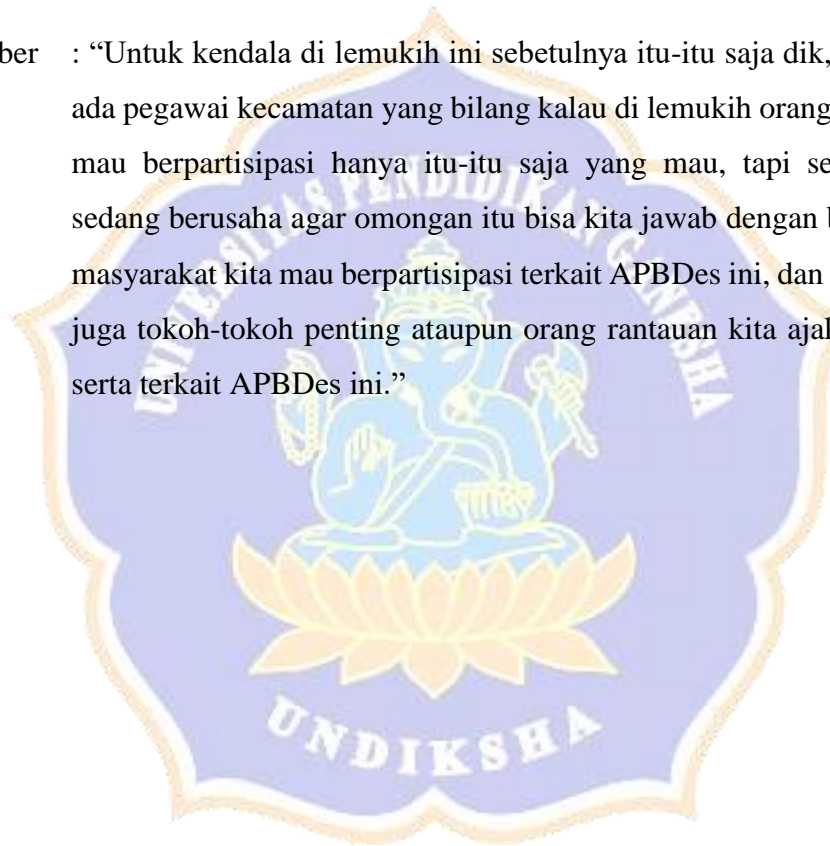
Penanya : Apa saja yang mejadi kendala dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan ABPDes?

Narasumber : ”Kendalanya nike faktor alam saja dik, jadi misalnya kita sudah menyusun anggaran untuk pembuatan jalan atau jembatan penghubung untuk mempercepat aksesnya, dan ternyata cuaca tiba-tiba terjadi musim hujan yang mengakibatkan tanah longsor, jadi mau tidak mau

kita akan mengutamakan untuk membuat senderan beton terlebih dahulu untuk mengantisipasi tanah longsor berikutnya, setelah nike tercapai atau terbuat, selanjutnya baru kita bisa menyusun anggaran ulang untuk pembuatan jalan atau jembatan penghubung nike dan proses pembuatan laporannya juga menjadi serba dadakan nike.”

Penanya : Apakah ada kendala dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan APBDes?

Narasumber : “Untuk kendala di lemukih ini sebetulnya itu-itu saja dik, jadi pernah ada pegawai kecamatan yang bilang kalau di lemukih orang-orang yang mau berpartisipasi hanya itu-itu saja yang mau, tapi sekarang kita sedang berusaha agar omongan itu bisa kita jawab dengan bukti bahwa masyarakat kita mau berpartisipasi terkait APBDes ini, dan sekarang ini juga tokoh-tokoh penting ataupun orang rantauan kita ajak untuk ikut serta terkait APBDes ini.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Kadek Merta Widiana**

Alamat Wawancara : **Banjar Dinas Lemaya Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 5 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “Nggih dik, jadi akuntabilitas yang dilakukan oleh pak perbekel dan seluruh jajarannya itu saya tidak mengetahui pasti karena mereka tidak membuat baliho, mungkin karena terkendala biaya dan jarak nike yang jauh, tapi saya selalu percaya nike dengan kinerja pemerintah desa karena memang kami sebagai masyarakat sudah merasakan langsung manfaatnya nike yaitu akses jalan raya yang sudah dibenahi melalui anggaran yang diberikan oleh pusat, makanya kita bisa melakukan mobilitas di desa dengan nyaman, misalnya kita menjual hasil panen kita ke kota sudah dapat dilakukan dengan baik dan lancar.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

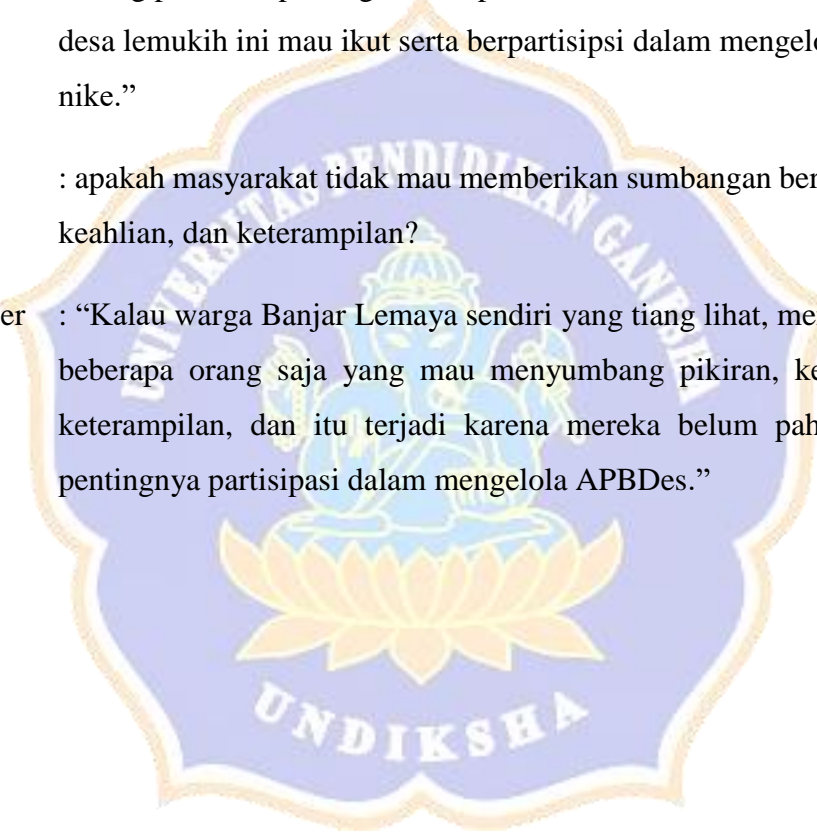
Narasumber : “Nggih jadi berdasarkan apa yang kami lihat langsung di desa kami, sudah banyak hasil yang telah direncanakan oleh pemerintah desa sebelumnya, dan kami pun merasakan manfaatnya secara langsung yaitu kami bisa lebih nyaman untuk melakukan kegiatan karena akses jalannya sudah diperbaiki.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “Kalau tiang pribadi sebagai masyarakat desa untuk pengelolaan APBDes nike tiang selalu berpartisipasi, karena tiang sebagai kadus harus memberikan contoh untuk warga saya, jadi tidak ada salahnya kita ikut serta membangun desa ini, karena perekonomian kita secara tidak langsung pun akan menjadi lebih baik lagi, untuk masyarakat lain yang tiang lihat selama ini masih kurang mau ikut berpartisipasi, mungkin mereka sibuk bekerja di kebun atau sibuk dengan hal lain tiang juga kurang paham, tapi tiang berharap mudah-mudahan seluruh masyarakat desa lemukih ini mau ikut serta berpartisipasi dalam mengelola APBDes nike.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “Kalau warga Banjar Lemaya sendiri yang tiang lihat, memang hanya beberapa orang saja yang mau menyumbang pikiran, keahlian, dan keterampilan, dan itu terjadi karena mereka belum paham tentang pentingnya partisipasi dalam mengelola APBDes.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Ketut Suastawan**

Alamat Wawancara : **Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 5 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “akuntabilitas untuk pengelolaan APBDes rendah nike saya rasa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dengan seluruh masyarakat Desa sendiri dik, dan juga mungkin Pemerintah Desa belum mengetahui pentingnya akuntabilitas, mungkin adik bisa memberikan masukan untuk Desa kami biar sesuai dengan prinsip akuntabilitas sebenarnya, tidak kenapa adik memberikan masukan karena ini kan menjadi pembenahan untuk Desa Lemukih.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “yang tiang lihat sejauh ini sudah sesuai dik, meskipun ada beberapa perencanaan yang memang belum terealisasi, mungkin disebabkan oleh cuaca nike yang tidak menentu disini.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “untuk partisipasi masyarakat nike, ya tiang bahas untuk warga Banjar Desa nike, yang tiang lihat memang masih rendah nike dik, dan saat kegiatan perkumpulan di Desa nike, warga Banjar Desa sendiri sedikit

yang hadir dik, padahal pelaksanaannya nike di Daerah Banjar Desa nike, mungkin ya karna pengetahuan mereka masih kurang nike untuk ikut serta hadir dan membahas APBDes.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “untuk memberikan sumbangan pikiran nike ya pasti ada saja beberapa orang dik, tapi ya kalau memang sumbangan pikiran itu bisa di realisasikan oleh Pemerintah Desa, saya rasa hal ini harus ditingkatkan.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Kadek Widiatika**

Alamat Wawancara : **Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Minggu, 4 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “nggih kalau tiang sendiri terkait APBDes nike memang bisa dianggap kurang terbuka jadinya, karena seperti yang adik lihat mungkin saat lewat Kantor Desa tidak ada baliho terkait APBDes, mungkin Pemerintah Desa Lemukih yang mengurus hal tersebut, punya kendala tersendiri pastinya, tetapi menurut siang sebaiknya kirimkan saja hasil printnya ke masing-masing Banjar Dinas, nanti biar kami yang salurkan ke masyarakat.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “untuk kesesuaian nike ada yang belum sesuai nike dik, seperti rencana memperbaiki jalan yang kebetulan di Banjar Dinas Nangka masih rusak, dan semoga bisa segera di atasi oleh Pak Perbekel.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “nggih untuk partisipasi tentunya setiap kadus nike sudah diberikan mandat oleh Pak Perbekel agar mengajak masyarakat berpartisipasi dalam APBDes ini, tetapi untuk di Banjar Nangka kurang lebih hanya

25% yang mau ikut dik, tiang rasa mereka malas atau memang ada kesibukan dan lain hal yang menjadi alasan mereka.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “jadi kalau masyarakat mau menyumbang pikiran, keahlian dan keterampilan tentunya tidak bisa sembarangan dik, jadi harus saat kegiatan paum atau kegiatan yang memang melibatkan masyarakat banyak nike, tapi pada saat ada kegiatan kebanyakan hanya dari kadus saja yang memberikan masukan nike..”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : I Gede Widiada

Alamat Wawancara : Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih, Kecamatan
Sawan, Kabupaten Buleleng

Hari, Tanggal :Rabu, 6 Juli 2021

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “akuntabilitas untuk pengelolaan APBDes rendah nike saya rasa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dengan seluruh masyarakat Desa dik, dan juga mungkin Pemerintah Desa belum mengetahui pentingnya akuntabilitas, mungkin adik bisa memberikan masukan untuk Desa kami biar sesuai dengan prinsip akuntabilitas sebenarnya, tidak kenapa adik memberikan masukan karena ini kan menjadi pembenahan untuk Desa Lemukih.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “yang tiang lihat sejauh ini sudah sesuai dik, meskipun ada beberapa perencanaan yang memang belum terealisasi, mungkin disebabkan oleh cuaca nike yang tidak menentu disini.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “partisipasi yang rendah nike disebabkan oleh pengetahuan masyarakat saja yang kurang tentang pentingnya berpartisipasi, dan penyebabnya nike sudah pasti berasal dari diri sendiri, oleh karena itu Pemerintah

Desa sebaiknya mencari cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Lemukih.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “tidak semua nike dik, tapi hanya beberapa orang saja yang memang mau menyumbang pikiran, keahlian, dan keterampilan terkait pengelolaan APBDes ini, tapi diantara ketiga komponen ini yang paling banyak menyumbang pikiran atau masukan saja terkait APBDes.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Kadek Budi Juliada**

Alamat Wawancara : **Banjar Dinas Buah Banjar, Desa Lemukih,
Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Rabu, 6 Juli 2021**

Penanya : Mengapa Akuntabilitas terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Lemukih rendah?

Narasumber : “nggih akuntabilitas nike kan sebuah keterbukaan, jadi rendahnya akuntabilitas nike disebabkan oleh kurangnya keterbukaan kepada masyarakat tentang APBDes yang mungkin seharusnya lebih terbuka lagi terkait laporan APBDesnya seperti pasang baliho seperti desa lainnya.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program pengelolaan APBDes dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “sudah sesuai nike berdasarkan pengamatan tiang, paling ada beberapa yang belum sesuai, mungkin dana desa dari pusat macet nike atau mungkin ada masalah administrasinya.”

Penanya : Mengapa partisipasi masyarakat Desa Lemukih dalam mengawal APBDes masih rendah?

Narasumber : “nggih untuk partisipasi masyarakat dari warga Banjar Buah Banjar nike karena jarak kita ke tempat rapat nike cukup jauh dan akses jalan juga yang banyak rusak, jadi enggan untuk hadir kesana dik.”

Penanya : apakah masyarakat tidak mau memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan?

Narasumber : “na warga Buah Banjah nike banyak yang memang rendah pendidikannya dik, makanya jika sempat dan bisa warga Buah Banjah pasti memberikan bantuan yang lain, seperti tenaga, tapi jika untuk APBDes nike pengetahuannya memang masih sangat minim.”





Lampiran 03.

Data infroman Penelitian

DATA INFORMAN PENELITIAN

Nama : Drs. I Nyoman Singgih
Pekerjaan : PNS
Jabatan di Desa : Kepala Desa
Alamat : Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih

Nama : Gede Pasek Tangkas
Pekerjaan : PNS
Jabatan di Desa : Sekretaris Desa
Alamat : Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih

Nama : Gede Pasek Somadana S.E
Pekerjaan : PNS
Jabatan di Desa : Bendahara Desa
Alamat : Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih

Nama : Kadek Merta Widiana
Pekerjaan : Petani
Jabatan di Desa : Kepala Dusun Banjar Dinas Lemaya
Alamat : Banjar Dinas Lemaya, Desa Lemukih

Nama : Ketut Suastawan
Pekerjaan : Petani
Jabatan di Desa : Kepala Dusun Banjar Dinas Desa
Alamat : Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih

Nama : Kadek Widiatika
Pekerjaan : Pengusaha
Jabatan di Desa : Kepala Dusun Banjar Dinas Nangka
Alamat : Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih

Nama : I Gede Widiada
Pekerjaan : Petani
Jabatan di Desa : Kepala Dusun Banjar Dinas Nyuh
Alamat : Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih

Nama : Kadek Budi Juliada
Pekerjaan : Petani
Jabatan di Desa : Kepala Dusun Banjar Dinas Buah Banjar
Alamat : Banjar Dinas Buah Banjar, Desa Lemukih





Lampiran 04.
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Drs. I Nyoman Singgih Selaku Kepala Desa
Lemukih



Wawancara dengan Bapak Gede Pasek Tangkas selaku Sekretaris Desa
Lemukih



Wawancara dengan Bapak Gede Pasek Somadana S.E selaku Bendahara
Desa Lemukih



Wawancara dengan Bapak Kadek Merta Widiani Selaku perwakilan masyarakat sekaligus merupakan Kepala Dusun Banjar Dinas Lemaya, Desa Lemukih



Wawancara dengan Bapak Ketut Suastawan Selaku perwakilan masyarakat sekaligus merupakan Kepala Dusun Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih



Wawancara dengan Bapak Kadek Widiatika Selaku perwakilan masyarakat sekaligus merupakan Kepala Dusun Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih



Wawancara dengan Bapak I Gede Widiada Selaku perwakilan masyarakat sekaligus merupakan Kepala Dusun Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih



Wawancara dengan Bapak Kadek Budi Juliada Selaku perwakilan masyarakat sekaligus merupakan Kepala Dusun Banjar Dinas Buah Banjah, Desa Lemukih

LAPORAN REALISASI APB DESA
PEMERINTAH DESA LEMUKIH
KECAMATAN SAWAN
KABUPATEN BULELENG
TAHUN ANGGARAN 2021

URAIAN	Ref.	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Desa		27.000.000,00	27.000.000,00	0,00
Pendapatan Transfer		2.063.869.000,00	854.516.386,00	1.209.352.614,00
Dana Desa		950.550.000,00	518.940.000,00	431.610.000,00
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi		144.293.000,00	0,00	144.293.000,00
Alokasi Dana Desa		819.026.000,00	335.576.386,00	483.449.614,00
Bantuan Keuangan Provinsi		150.000.000,00	0,00	150.000.000,00
Pendapatan Lain-lain		6.500.000,00	2.059.394,66	4.440.605,34
JUMLAH PENDAPATAN		2.097.369.000,00	883.575.780,66	1.213.793.219,34
BELANJA				
BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA		975.471.255,02	304.926.106,00	670.545.149,02
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		391.576.210,14	78.049.900,00	313.526.310,14
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		226.626.746,00	228.000,00	226.398.746,00
BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		7.000.000,00	0,00	7.000.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA		589.035.000,00	240.900.000,00	348.135.000,00
JUMLAH BELANJA		2.189.709.211,16	624.104.006,00	1.565.605.205,16
SURPLUS / (DEFISIT)		(92.340.211,16)	259.471.774,66	(351.811.985,82)
PEMBIAYAAN				
Penerimaan Pembiayaan		92.340.211,16	92.340.211,16	0,00
PEMBIAYAAN NETTC		92.340.211,16	92.340.211,16	0,00
SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN		0,00	351.811.985,82	(351.811.985,82)

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

Singaraja, 10 Juni 2021

Perbekel Desa Lemukih

Drs I Nyoman Singgih